

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab pembahasan ini, penulis akan membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam proses penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan IV pada penelitian ini.

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dicantumkan, dalam pembahasan ini akan dipaparkan analisis secara sistematis mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kandat.

#### **A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri**

Guru bukanlah sebuah pekerjaan yang hanya berputar pada sebuah gaji, tetapi guru ialah sebuah profesi dimana dalam menjalankannya dibutuhkan sebuah keahlian, skill dan mereka tidak hanya berputar pada sebuah gaji. Mereka akan melakukan tugas demi tugas sebagai sebuah amanah yang diemban dengan sebuah keikhlasan. Dengan keikhlasan dalam bimbingan kepada peserta didiknya itulah mereka akan dapat mudah mentranfer ilmu dan dengan izin Allah SWT, peserta didik yang mendapat bimbingan juga akan mudah menerima ilmu dari guru tersebut.

Dalam lembaga pendidikan, guru juga berperan penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan, melalui bimbingan dan arahan mereka. Beliau pasti menginginkan anak didiknya berhasil dalam memahami pembelajaran yang diberikan, tetapi disamping itu guru juga tidak akan lupa, tidak mengesampingkan bagaimana pentingnya bimbingan dalam ranah akhlak, moral, perilaku peserta didiknya.

Seperti halnya dalam lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Kandat, guru-guru berkolaborasi dalam hal mewujudkan tujuan pendidikan. Mereka saling bahu membahu dalam menjalankan tujuan pendidikan, dalam ranah bimbingan akhlak, moral siswa, guru juga tidak membebankan pada guru PAI, tetapi guru lain juga sadar akan pentingnya bimbingan mereka sebagai seorang guru. Banyak hal yang dilakukan dalam lembaga SMAN 1 Kandat, seperti 5S, senyum, salam, sapa, salim, santun. Selain itu, sebagai lembaga yang mempunyai siswa dengan berbagai macam latar belakang agama, guru juga menekankan sikap, tenggang rasa, berbicara dengan sopan, santun, tolong menolong dan tentunya toleransi antar siswa beragama. Tidak ada pengkhususan bagi agama tertentu, mereka semua mendapat porsi bimbingan yang sama, yang sepatutnya mereka dapat dalam bimbingan di sebuah lembaga pendidikan.

Selain itu, juga ada beberapa bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak atau bimbingan moral bagi siswa dengan upaya diantaranya pembiasaan, memberi teladan dan memberi kegiatan keagamaan yang beragam, dengan harapan dari guru pendidikan agama Islam dapat memberikan hasil

pembinaan akhlak yang nyata. Karena pada dasarnya pendidikan yang diberikan dan diterapkan kepada peserta didik adalah senantiasa untuk membiasakan berperilaku kebaikan, bertindak dan bertingkah laku mulia harus dilakukan dengan cara-cara khusus agar diterima dengan mudah, juga karena pendidikan merupakan cermin dari pembinaan akhlak siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Maka dari itu cara-cara khusus dan tertentu yang terarah diperlukan demi keberlangsungan pembinaan akhlak siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar terwujudnya sebuah tujuan pembinaan akhlak yang baik pada siswa, maka penerapan pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan sebagai metode yang akan digunakan, seperti dalam kandungan ayat QS. An-Nahl: 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>73</sup>

Dalam keterangan ayat diatas, dengan jelas diterangkan bahwa dalam pembinaan akhlak mulia adalah dengan perbuatan dan cara yang mulia serta baik agar pendidikan akhlak yang diberikan diberikan oleh guru pendidikan agama Islam mudah tercapai.

## **B. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga SMAN 1 Kandat, pembinaan akhlak yang diterapkan oleh guru melalui metode-metode khusus, seperti pembiasaan, memberi teladan bagi siswa, dan memberi kegiatan keagamaan yang beragam, yang nantinya diharapkan juga dapat menjadi kebiasaan berperilaku sehari-hari baik dalam lingkup pendidikan atau masyarakat dengan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan sesuai dengan jalan yang tempuh oleh SMAN 1 Kandat, bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak siswa disekolah, baik dari segi intelektual dan tingkah laku agar memiliki akhlak mulia, maka berdasarkan temuan penelitian menggunakan upaya-upaya sebagai berikut :

### 1. Metode Pembiasaan

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali

---

<sup>73</sup> QS. An-Nahl 16:125

agar kebiasaan tersebut menjadi sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa adanya paksaan dan berangkat dari dalam dirinya sendiri.<sup>74</sup>

Dalam keseharian didalam SMAN 1 Kandat mempunyai prinsip untuk selalu menerapkan 5S, sebagai tanda akhlakul karimah mereka terhadap sesama manusia, yaitu senyum, sapa, salam, salim, dan santun serta tawadhu' terhadap guru dan tasamuh atau tenggang rasa dan saling menghormati terhadap teman yang berbeda agama.

Pembiasaan ini sangat penting dan cukup tepat dijadikan sebagai metode dalam pembinaan, karena untuk membentuk akhlak yang mulia baik jasmani dan rohani serta sosial manusia akan menjadi lebih nyata dan meyakinkan jika dibiasakan melalui pembiasaan sejak dini, yang nantinya agar mereka terbiasa dengan hidup yang teratur, disiplin, tolong menolong, serta beragama dan toleransi terhadap sesama umat manusia. Sangat penting untuk berlatih dan membiasakan akhlak terpuji hingga menjadi adat kebiasaan dan akan mudah dalam setiap kali melakukan. Dalam kitab pedoman umat muslim, yaitu terdapat dalam QS. Al-Alaq 96: 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang  
Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*

---

<sup>74</sup> Darojah, Siti, *Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTsN Gunung Kidul*, (Jurnal Pendidikan Madrasah, 2016) Vol. 2, 24

*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>75</sup>

Dalam ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan suatu metode pembiasaan dapat menjadikan terbentuknya akhlak dan perilaku. Dilihat dari bacaan yang diulang-ulang, Allah menunjukkan kepada Rasulullah bahwa dengan diulang-ulang dapat menjadikan metode praktis dan efektif yang akan menjadikan materi maupun hafalan akan tertanam dalam kalbu. Tanpa disadari dengan mengulang-ulang suatu metode akan menjadikan seseorang terlatih dan terasah dalam pembelajarannya. Perintah untuk mengulang bacaan atau lafadz ayat diatas terulang dalam ayat pertama dan ketiga.

Hal ini menjadi indikasi bahwa pengulangan yang ditujukan sebagai pembiasaan sangat diperlukan dalam memahami sebuah ilmu pengetahuan, sama halnya dengan akhlak. Hasil yang diharapkan dari pendidik ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan itu ialah tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa adanya perencanaan, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Seperti contoh dalam penerapan sehari-hari, secara otomatis mereka akan menerapkan 5S ketika mereka bertemu dengan guru mereka, bertemu dengan tetangga mereka.

---

<sup>75</sup> QS. Al-Alaq 96: 1-5

Harapan besar pula dari pendidik kepada mereka, dengan akhlak mulia yang telah dibina, mereka selalu menghormati antar sesama manusia, menjaga tingkah laku, sopan dan santun, beradab untuk menjaga hubungan mereka dengan sesama manusia.

Jadi, akhlak yang mulia yang telah mereka tanam dala hatinya akan mengantarkan mereka kepada amaliyah-amaliyah baik mereka, bukan hanya baik sebagai akhlak keseharian kepada sesama manusia, tetapi juga menjadi sebuah kebiasaan, istiqamah dalam menjalankan dan menjaga ibadah mereka kepada Allah SWT. kemudian dengan akhlak yang dimiliki seseorang akan mengantarkan dirinya kepada derajat yang tinggi dihadapan Allah maupun dihadapan manusia.

## 2. Metode Keteladanan

Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'duddin dalam bukunya menjelaskan bahwa keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak terutama anak-anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang-orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya.<sup>76</sup> Sudah menjadi tugas guru untuk memberi contoh dalam hal berpakaian yang rapi, sopan sesuai tata tertib sekolah, berbicara santun, tidak ada tingi nada dalam berbicara, tepat waktu dan disiplin berangkat ke sekolah, dengan harapan agar menjadi tauladan dan dapat ditiru oleh anak didik mereka.

---

<sup>76</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'duddin, *Meneladani Akhlak Nabi; Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 89.

Sebagaimana syarat menjadi seorang guru pendidikan agama Islam ialah, Guru harus baik dalam bertindak, akhlak yang dicontohkan kepada murid adalah akhlak yang mulia. Diantara akhlak mulia yaitu mencintai jabatannya, adil kepada setiap anak didiknya, berlaku dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan sesama pendidik, dan bekerjasama dengan masyarakat, dan juga karena dengan bekerjasama akan dapat memudahkan seseorang dalam melaksanakan suatu kewajiban.

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru dan mencontoh pada manusia satu dengan manusia yang lainnya. seperti yang diketahui bahwa anak bukanlah pendengar yang baik, tetapi mereka adalah peniru yang baik, sehingga kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak, dan juga akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan mereka. Apapun yang dilakukan orang tua mereka, mereka akan melihat dan menyimpan di otak mereka yang suatu saat akan mereka lakukan bahkan tanpa sengaja.

Pembinaan yang dilakukan tidak cukup hanya melalui sebuah penyampaian materi atau teori semata, dibutuhkan action guru secara nyata, karena tabiat jiwa menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya transfer keilmuan secara teori semata. Maka dari itu, guru juga disebut-sebut sebagai seseorang yang di gugu dan ditiru. Di gugu atau diperhatikan dari setiap disiplin keilmuan yang diberikan dan ditiru sebab adanya action yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan.

Peserta didik memandang guru mereka sebagai suri tauladan utama bagi mereka. Guru dituntut dengan kerja kerasnya agar peserta didik senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama, aqidah, cara berfikir dan tingkah laku baik diluar sekolah maupun didalam sekolah. Seorang guru memang patut diakui sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Karena mereka dengan gigih, dengan usaha yang sadar terencana mereka membimbing, memberi panutan, arahan kepada peserta didiknya, karena memang membentuk akhlak, kepribadian peserta didik tidak dapat hanya dilakukan dengan tanpa adanya usaha dan kerja keras.

Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab 33: ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>77</sup>*

Ibnu katsir rahimahullah menegaskan bahwa “Ayat dalam surah al-Ahzab diatas adalah dasar paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah SAW. baik dalam perkataan, perbuatan, dan keadannya”.

Sedangkan dalam redaksi lain yang dikemukakan oleh Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbahnya, beliau memahami ayat ini

---

<sup>77</sup> QS. Al-Ahzab 33: 21

sebagai kehadiran Rasulullah dimuka bumi ini sebagai rahmat bagi sekalian aklam, kehadirannya tidak hanya membawa seruannya, bahkan beliau sebagai suri keteladanan bagi manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada beliau. Didalam ayat ini menyatakan Kami tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam. Baginda Rasulullah dapat menjadi tuntunan juga sebagai teladan bagi manusia yang meneladaninya dan mengimplementasikan kepribadiannya dalam kehidupan mereka.<sup>78</sup>

Jelas sudah dalam penjelasan diatas, bahwa keteladanan Rasulullah dalam mendidik umat manusia sebagai isyarat bagi pendidik dizaman millennial sekarang agar tidak hanya mahir dalam aspek komunikasi, penyampaian teori, tetapi selalu sesuai antara perbuatan dan perkataan mereka. Karena Allah akan membenci hamba-Nya jika hanya pandai berbicara tanpa adanya aksi nyata.

Jadi apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan yang dimaksud dengan keteladanan ialah contoh pembiasaan dalam dunia pendidikan, metode keteladanan juga sabagai metode efektif dalam mempersiapkan dan membina peserta akhlak peserta didik. Melalui profil guru yang baik, baik dalam penyampaian materi pembelajaran, baik dalam memberi suri tauladan diharapkan siswa dapat mengikuti jejak guru, seperti perkataan yang baik, sopan, sesuai dengan tingkah laku, baik, tertib dalam menjalankan ibadah atau syariat agama, dan perilaku sehari-harinya.

---

<sup>78</sup> Quraish Shihab, *Tafsir alMisbah*, (Jakarta: Menara Ilmu, 2009), 159

### 3. Kegiatan Keagamaan yang Beragam

Guna menunjang dalam pembinaan akhlak siswa dan menjadikan suatu pembinaan tersebut terlaksana dan menjadi kebiasaan siswa, di SMAN 1 Kandat mempunyai penunjang yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan yang bermacam-macam. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dalam berbagai macam waktu, ada berupa harian seperti jamaah sholat fardhu dan jamaan sholat sunnah. Adapun yang dilaksanakan setiap minggunya, yaitu membaca surat yasin di pagi hari jumat, dan kegiatan kajian kitab kuning dalam sebuah forum yang bernama Sie Keagamaan Islam (SKI). Serta agenda diluar sekolah seperti Rutinan pembacaan Maulid yang dilakukan siswa mengikuti jama'ah majlis. Dan juga ada kegiatan setiap hari besar Islam, yaitu, jamaah sholat idul adha, penyembelihan serta pembagian daging qurban, dan pembagian ta'jil dibulan ramadhan. Berbagai macam kegiatan yang menunjang akhlak siswa dengan harapan dapat menjadi benteng dan menjaga hubungan mereka dengan tuhan nya dan juga sesama manusia.

Beberapa contoh kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan *ubudiyah* siswa diberikan oleh guru di SMAN 1 Kandat ialah, jamaah sholat dhuhur, jamaah sholat juma'at, jamaah sholat idul adha, sholat dhuha, dan membaca surat Yasin dipagi hari jum'at dan kajian kitab kuning yang diselenggarakan melalui sebuah forum yang bernama forum remaja Islam.

Usaha-usaha terencana diatas merupakan usaha para pendidik agar siswa siswi mereka akan senantiasa menjadi makhluk yang mempunyai derajat tinggi dihadapan Allah SWT, dengan mempunyai amaliyah baik atau akhlakul karimah. Karena derajat tinggi manusia bukan diukur oleh kekayaan harta, kecantikan ketampanan manusia, tetapi Allah menilai derajat manusia melalui tingkat sejauh mana ketaqwaan manusia terhadap Allah SWT.

Dengan melalui beribadah kepada Allah SWT. seseorang akan merasa hati dan pikirannya selalu tenang. Menghayati segala amaliyah dalam beribadah dalam sebuah lantunan doa, kebajikan, dzikir kepada Allah untuk meminta arahan dalam menjalani hidup. Didalam sebuah ibadah khuznudzon kepada Allah sangat dibutuhkan, selalu optimi dengan kehendak takdir yang diberikan, serta optimis bahwa kita akan seantiasa mendapat bimbingan dan arahan oleh Allah kepada arahan yang dibenarkan oleh-Nya.

Adapun kegiatan-kegiatan dihari besar Islam yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kandat, yaitu berupa sholat berjamaah dihari raya idul Adha, serta ikut menyembelih dan membagikan daging qurban, kemudian di hari-hari bulan Ramadhan juga mengadakan pembagian ta'jil, serta pondok ramadhan di sekolah. Dengan tujuan agar mereka ikut serta merayakan hari besar Islam yang disebut hari kemenangan bagi umat muslim dunia, serta agar mereka konsisten dalam menjalankan ibadah-ibadah tersebut yang membutuhkan ketekunan serta

terbiasa dengan kegiatan tersebut, guna menyiapkan mereka kelak ketika mereka sudah berada di lingkungan masyarakat. Banyak sekali dan bermacam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kandat, selain sebagai pembinaan juga sudah merupakan tugas guru yang sangat penting bagi perkembangan peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam dan guru-guru yang lain ikut membantu dalam pembinaan dan pengembangan peserta didiknya, sebagai usaha dan tugas mereka dan tetap bersandar kepada Allah SWT, karena kefahaman suatu ilmu bukan berasal dari pentingnya posisi guru sebagai pembina, tetapi kembali kepada sang pencipta, semua pemahaman suatu ilmu pengetahuan hanya berasal dari izin Allah SWT.

### **C. Kendala dan Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri**

#### **1. Pengaruh Lingkungan Pergaulan**

Masa putih abu-abu adalah masa dimana anak masih hidup dalam kebingungan, suka terseret arus yang hanya mereka fahami dengan penasaran bahkan ironisnya mereka sekedar pamer kepada teman mereka. tidak menutup kemungkinan pula dengan siswa siswi warga SMAN 1 Kandat, mereka akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka, baik lingkungan dari masyarakat atau tempat tinggal, mungkin juga dari keluarga mereka atau bisa dari teman sebaya mereka.

Kendala yang sering dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa sering disebabkan oleh pengaruh luar,

seperti lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka. lingkungan yang baik dari siswa akan berpengaruh besar membawa anak tersebut menjadi anak yang baik pula, sebaliknya, jika lingkungan tidak mendukung untuk anak berbuat baik, tidak menutup kemungkinan bagi anak akan bertahan menjadi pribadi yang baik pula, terlebih usia mereka masih tergolong muda, akan lebih mudah bagi mereka untuk terseret kepada tindakan yang tidak diinginkan.

Manusia akan belajar banyak perilaku dan kebiasaan pada fase awal kehidupannya dengan menirukan kedua orang tua dan saudara mereka. seperti belajar bahasa yang digunakan sehari-hari dengan mencoba menirukan kedua orang tua dan saudaranya dengan mengucapkan beberapa patah kata kemudian diulang beberapa kali dihadapannya. Sang anak juga akan belajar berjalan dengan menirukan kedua orang tua dan saudaranya saat mereka berdiri tegak serafat menggerakkan telapak kakinya. Begitulah manusia akan belajar banyak kebiasaan dengan cara meniru anggota keluarganya.

## 2. Ilmu Keagamaan yang kurang

Kurangnya pendidikan agama bisa ditangani dengan penanaman jiwa agama yang dimulai sejak anak masih kecil dengan cara memberikan kebiasaan yang baik, kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan jiwa agama yang benar tidak akan lemah hatinya, dan menguatkan hati dan akan tertanam dihati mereka.

Dalam hal ini orang tua adalah madrasah pertama bagi putra putrinya, mereka menjadi guru yang paling utama dan pertama bagi buah hatinya. Mereka adalah seseorang yang paling dekat dalam hidupnya, dan sudah sepatutnya mereka menjaga keluarga mereka dari api nereka dengan membimbing dan memberikan pemahaman kepada pedoman hidup melalui bimbingan agama. Dan ilmu keagamaan yang dimiliki oleh anak dizaman sekarang sangat ironis sekali, mulai dari membaca Al-Qur'an yang belum jelas makharijul hurufnya, tidak hafal dengan bacaan-bacaan surah yang ada dalam bacaan sholat.

Diharapkan di zaman sekarang, orang tua lebih memperhatikan bagaimana disiplin ilmu agama yang telah dimiliki oleh buah hati mereka, apakah mereka sudah cukup memiliki pendidikan keagamaan yang bisa dijadikan pedoman hidup bagi mereka.

Maka akan menjadi hambatan bagi guru pendidikan agama di SMAN 1 Kandat bila tidak ada dukungan serta dalam lingkungan keluarga untuk menjadikan buah hati mereka menjadi insan yang berpegang teguh pada syariat agama dan sunnah rasul-Nya. Terlebih, karena pembinaan dilembaga sekolah tidak memiliki cukup waktu yang lama, terbatas pada jam operasional, dan kembali kepada orang tua mereka agar selalu mendidik anak didiknya menjadi insan yang selalu bertawakkal, tawadhu', serta berbudi pekerti yang baik.

### 3. Media Sosial yang tidak terkontrol

Adapun faktor-faktor penting yang mempunyai pengaruh dalam terjadinya degradasi akhlak dan moral adalah film, buku-buku bacaan serta media yang tidak baik.

Berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin canggih, serta penggunaan media sosial yang tidak dapat dipantau menjadikan sulitnya kontrol orang tua dan guru. Seperti dizaman sekarang akses media sosial yang dapat mengakses kepada sesuatu yang kita inginkan dapat mudah didapatkan hanya dengan mengetik kata kunci pada bar yang telah tersedia. Dengan modal benteng dari anak itu sendiri belum menutup kemungkinan untuk mereka mengakses kepada sesuatu yang tidak sepatutnya. Oleh karena itu pembatasan penggunaan media elektronik disekolah perlu dilaksanakan karena kekhawatiran kepada hal-hal yang berbau negatif.